

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ECIRR (*ELICIT, CONFRONT, IDENTIFY, RESOLVE, REINFORCE*) TERINTEGRASI SAINS

Lainah Lainah^{1*}, Syahrur Ramli², Ridha Ahida³, Yahdillah Fahmi⁴, Afrita
Wahyuni⁵

^{1*}MAN 1 Padang Panjang, Indonesia

^{2,5}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

⁴MTsN 7 Agam Sumatera Barat, Indonesia

afritawahyuni@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh model pembelajaran kurikulum merdeka yang menginstruksikan integrasi antara materi PAI dengan lintas disiplin ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas, praktikalitas dan efektifitas pengembangan model pembelajaran PAI berbasis ECIRR terintegrasi sains.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Penelitian dilaksanakan pada SMPN 4 Batusangkar tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket validitas, dan praktikalitas. Data validitas dan praktikalitas yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan skala likert 1-4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memenuhi semua aspek pengembangan, sesuai dengan karakteristik berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*). Model pembelajaran PAI terintegrasi sains. diuji cobakan pada materi sistem peredaran darah, yang merupakan integrasi QS Al-'Alaq, An-Nisa' ayat 11, dan Hadis tentang kesehatan dalam Islam memiliki persentase validitas sebesar 81% dengan kategori sangat valid, persentase praktikalitas respon angket siswa dengan hasil 87% dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: PAI, Integrasi Sains, Model Pembelajaran berbasis ECIRR

Abstract

This research is motivated by the independent curriculum learning model which instructs the integration of PAI material with cross-disciplines. This study aims to analyze the validity, practicality and effectiveness of developing a science-integrated ECIRR-based PAI learning model. This research is a development research (R&D) using a 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). The research was conducted at SMPN 4 Batusangkar for the 2022/2023 academic year. The instruments used are questionnaire sheets, validity, and practicality. The validity and practicality data obtained were analyzed using a Likert scale of 1-4. The results showed that the learning model developed fulfilled all aspects of development, in accordance with ECIRR-based characteristics (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce). Science-integrated PAI learning model. tested on circulatory system material, which is an integration of QS Al-'Alaq, An-Nisak verse 11, and Hadith about health in Islam has a percentage of validity of 81% with a very valid category, the percentage of practicality of student questionnaire responses with results of 87% with a very practical category.

Keywords: PAI, Science Integration, ECIRR-based Learning Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis ECIRR merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami karena dirancang menggunakan gambar yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Selain itu, materi yang digunakan dalam bahan pembelajaran secara khusus mengatur metode pelatihan agar guru mudah memahaminya. Selain itu, materi disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, sehingga memungkinkan siswa untuk memahaminya sendiri dengan sedikit bantuan dari guru (Prastowo, 2012, hal. 106). Model ECIRR adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu. Model yang disematkan dapat bermanfaat bagi siswa yang kurang memahami materi pelajaran, rendahnya motivasi belajar, dan kesulitan pemahaman. Model ECIRR juga mempunyai keunggulan dalam mengaktifkan pembelajaran siswa secara aktif, memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam keseluruhan proses belajar mengajar, dan memberikan pemahaman tentang tujuan yang perlu dicapai siswa untuk setiap bagian kecil dari materi pembelajaran.

Adapun tujuan utama penggunaan model ECIRR adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan yang maksimal (Syarifudin, 2022, hal. 58). Disamping itu penggunaan model dapat membantu siswa belajar secara individu sehingga dapat mengatasi permasalahan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menguasai materi pelajaran. Model juga dapat menghindari siswa dari kegiatan yang tidak berguna sebab didalam model dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk kegiatan yang terarah.

Pembelajaran PAI yang integratif bukan hanya menekankan teori antar disiplin ilmu, tetapi juga praktek yang membutuhkan keterampilan proses berfikir dan sikap dalam peranan di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, adapun komponen di dalamnya terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Berdasarkan dimensi lingkungan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, semakin banyak siswa dalam satu kelas akan mengurangi efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mukthi, 2017, hal. 138)

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 4 Batusangkar berlangsung sejak tahun pelajaran 2022/2023. Problem yang sering menjadi kesulitan guru adalah integrasi materi PAI dengan disiplin ilmu lain. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan yang Peneliti temukan ketika wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa PAI memiliki potensi yang besar untuk diintegrasikan dengan sains, sosial, dan ilmu lainnya, namun dibutuhkan pola integrasi materi, teknis dan bahan ajar yang mendukung. Sekolah hanya menyediakan buku paket saja sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru hanya berpedoman kepada buku paket saja dan buku paket yang digunakan yaitu buku paket Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) tahun 2021.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan guru hanya berpedoman kepada buku paket saja sehingga berdampak kepada siswa karena bosan mengikuti pembelajaran, maka dari itu salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar PAI terintegrasi sains berupa model pembelajaran berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) karena model ECIRR adalah sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menitikberatkan kepada pengetahuan awal siswa. Dalam penerapan pembelajaran ECIRR ini guru akan menyelidiki pengetahuan awal siswa dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan yang dapat merangsang siswa berfikir, dengan demikian dapat membuat siswa tertarik untuk

mengikuti proses pembelajaran karena dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi atas pernyataan atau pertanyaan yang diberikan guru tersebut.(Azis, 2023)

Model Pembelajaran ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, sehingga siswa tidak langsung menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan dan menimbang hasil pemikirannya sendiri serta mempertahankan gagasan yang dimilikinya, selain itu siswa tidak hanya sekedar mengemukakan jawaban akhirnya saja, namun siswa akan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk menemukan dan memaparkan cara yang tepat menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Umi Masruro dalam Tiana, 2023).

Penelitian ini merujuk pada salah satu penelitian relevan dengan judul: "Development of distance learning devices based on the elicit, confront, identify, resolve, reinforce (ECIRR) model on Newton's law material" oleh V Serevina* and N A Khaerunisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ECIRR sangat valid dengan nilai sebesar 83% dan praktis dengan nilai sebesar 96%.(Serevina & Khaerunisa, 2021) Peneliti menganalisa hasil dari penelitian I Nyoman Alit Tiana (2023) didapat hasil bahwa model pembelajaran ECIRR dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan skor rata-rata hasil belajar sebesar 18,38 dari 69,65 menjadi 88,03 dan peningkatan ketuntasan klasikal 55,26% dari awal 42,11% sampai siklus II sebesar 97,37%. Selanjutnya dari hasil penelitian Sofia Nur Haliza Dkk (2022) dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh menggunakan model ECIRR yaitu $15,157 > 2,045$ hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ECIRR dalam mereduksi miskonsepsi siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *research dan development* (R&D), penelitian ini untuk menghasilkan produk tertentu dan setelah dihasilkan produk akan diuji validitas dan praktikalitasnya. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahan ajar yaitu Model Pembelajaran PAI Berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) Terintegrasi Sains Kelas VIII SMPN 4 Batusangkar.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah 4D, model pengembangan *Four-D* (4-D) terdiri dari 4 tahap yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4D. Adapun tahapan 4D meliputi *define, design, develop, dan disseminate*. Tahap *disseminate* tidak dilakukan karena peneliti hanya sebatas menguji kelayakan model. Selain itu tujuan peneliti sudah didapat pada tahap pengembangan.

Pertama, tahap *Define* (Pendefinisian). Tahap ini bertujuan untuk menentukan masalah dasar yang dibutuhkan untuk mengembangkam model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi Sains pada pembelajaran PAI. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis muka belakang (analisis kebutuhan) melalui wawancara, analisis buku, kurikulum, dan perangkat pembelajaran (model pembelajaran).

Kedua, tahap *design* (Perancangan). Pada tahap ini yang dilakukan adalah merancang *prototype* model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi Sains pada materi sistem peredaran darah. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan konsep utama pada pokok pembahasan sistem peredaran darah berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains. Konsep tersebut dikembangkan sedemikian rupa agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sumber perancangan model berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi Sains pada kelas VIII SMPN 4 Batusangkar adalah buku paket, internet dan sumber-sumber lainnya.

Ketiga, tahap development. Pengembangan model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi Sains pada kelas VIII SMPN 4 Batusangkar dilakukan beberapa kegiatan berdasarkan tahapan pengembangan model yaitu:

- a. Menentukan format dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi Sains pada kelas VIII SMPN 4 Batusangkar pada materi sistem peredaran darah disesuaikan dengan Alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), dan capaian kompetensi.
- b. Rancangan Pendahuluan Model
- c. Membuat bagian isi yang berisi materi sistem peredaran darah yang sesuai dengan tahapan ECIRR yaitu sebagai berikut:
 - (1) Sebelum masuk ke materi diawali dengan al-Qur`an sumber ilmu
 - (2) Kegiatan belajar yang merupakan tahapan *Elicit*.
 - (3) Materi merupakan tahapan *Confront* dimana pada materi ini menjelaskan sistem peredaran darah dan juga terdapat al-Qur`an sebagai sumber ilmu.
 - (4) Ayo berfikir merupakan tahapan *Identify*.
 - (5) Mari kita amati merupakan tahapan *Resolve*.
 - (6) Mari merangkum merupakan tahapan *Reinforce*.
 - (7) Mari berlatih berupa soal-soal objektif.
 - (8) Petunjuk evaluasi hasil pengerjaan tes formatif.
 - (9) Rangkuman.
 - (10) Tes akhir model
- d. Membuat bagian belakang yang terdiri atas: Glosarium dan Daftar kepustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tahap *Define* (Pendefenisian)

Tahap pendefenisian dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum disekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan analisis- analisis kebutuhan seperti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMPN 4 Batusangkar, analisis buku teks, analisis kurikulum dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), analisis siswa, analisis literatur, analisis Capaian Pembelajaran (CP). Adapun hasil yang didapat pada tahap ini yaitu :

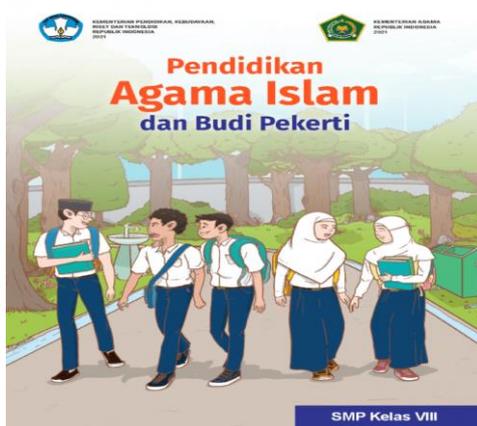
a. Analisis Kebutuhan

1) Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan IPA

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti pada Senin, 06 Maret 2023 peneliti mendapatkan informasi bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penerapannya sangat baru di SMPN 4 Batusangkar, dikarenakan faktor kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Buku yang digunakan adalah buku siswa yang diterbitkan oleh pemerintah. Analisis terhadap buku siswa ini adalah belum optimalnya integrasi materi PAI dengan sains, sosial dan materi yang kontekstual yang sering dijumpai oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa hanya terfokus untuk menuntaskan materi buku saja yang masih berupa konsep, dan menghafal uraian materi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut perlu dikembangkan Model PAI Berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) integratif yang dirancang menarik dan bewarna sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

2. Analisis buku teks

Buku teks yang digunakan disekolah dalam pembelajaran adalah buku paket PAI SMP Kelas VIII Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) tahun 2021. Secara umum materi yang disajikan dalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di sekolah, namun didalam buku tersebut masih terdapat beberapa kelemahan yaitu isi buku secara keseluruhan kurang menarik hal ini disebabkan lebih dominannya materi berupa tulisan-tulisan yang hanya terdapat sedikit gambar dan media. Berdasarkan hasil analisis buku teks tersebut, Peneliti mencoba menawarkan solusi mengembangkan model yang dirancang sedemikian rupa, yang dapat mengatasi kelemahan buku teks tersebut yaitu dengan mengembangkan Model PAI Berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) Terintegrasi sains.



Gambar 1 Buku Paket di Sekolah

3. Analisis Materi Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di SMPN 4 Batusangkar pada kelas VIII adalah Kurikulum Merdeka. Capaian kompetensi yang digunakan dalam Penelitian ini disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Buku IPA kelas VIII, yang diuraikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Analisis Materi dalam Model Pembelajaran

No.	Materi PAI	Materi Sains
1.	QS. Al-'Alaq ayat 1-5 QS. An-Nisa' ayat 11 Hadis tentang menjaga kebersihan	Sistem Peredaran Darah
2.	QS. Al-Hijr ayat 29 QS. Al-An'am ayat 125 Hadis tentang menjaga sistem pernapasan	Sistem Pernapasan
3.	QS. Al-Baqarah ayat 168 QS. Al-A'raf ayat 31 Hadits tentang adab makan dan minum	Sistem Pencernaan
4.	QS. Al-Maidah ayat 6 QS. Ar-Rum ayat 22	Sistem Ekskresi

Hadis tentang istinja	
-----------------------	--

4. Analisis siswa

Analisis siswa dilakukan untuk melihat kemampuan akademik, usia, perhatian, dan motivasi. Hasil analisis tersebut akan dijadikan gambaran untuk menyiapkan materi pembelajaran. Hasil analisis pada kelas VIII SMPN 4 Batusangkar selama proses pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, kemudian mengerjakan kegiatan lain seperti mencoret-coret buku tulis, mengobrol dengan teman disamping, sering meminta izin untuk keluar kelas, terlihat siswa cepat bosan dalam belajar. Dari pemaparan diatas Peneliti memberikan solusi permasalahan dengan menggunakan Model Pembelajaran PAI Berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) Terintegrasi sains diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena langkah-langkah dari ECIRR menuntut siswa untuk berpikir kritis dan juga aktif dalam proses belajar.

b. Tahap *Design* (Perencanaan)

Model Pembelajaran PAI Berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) Terintegrasi Sains dirancang dan dikembangkan untuk kelas VIII semester 1 sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan elemen capaian pembelajaran.

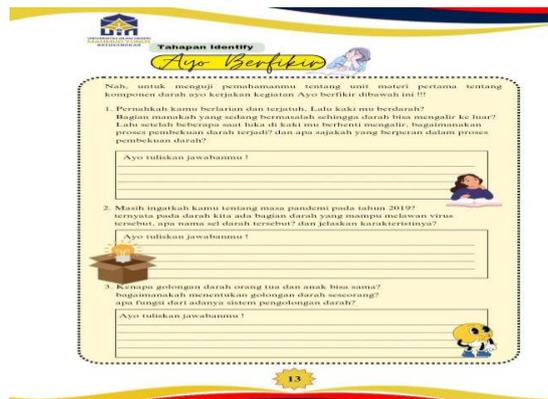
Tabel 1.2

Capaian Pembelajaran (CP) dan Elemen CP Integratif

Elemen CP Integratif
<p>Pada akhir fase C , Siswa mampu menguraikan interpretasi/ integrasi antara: QS. Al-'Alaq ayat 1-5 QS. An-Nisa' ayat 11 Hadis tentang menjaga kebersihan dengan materi sains sistem peredaran darah pada manusia, dan juga mampu menguraikan interpretasi QS. Al-Hijr ayat 29 tentang penciptaan awal manusia dalam terminologi sains. Hadis tentang menjaga sistem pernapasan, kemudian menguraikan interpretasi QS. Al-An'am ayat 125 dan QS. Hud ayat 106 QS. Al-Baqarah ayat 168 QS. Al-A'raf ayat 31 Hadits tentang adab makan dan minum dengan sistem pencernaan makanan, serta mampu merefleksikan QS. Al-Maidah ayat 6 QS. Ar-Rum ayat 22 Hadis tentang istinja dengan materi sistem ekskresi</p>

a. Ayo Berfikir

Pada ayo berfikir ini merupakan tahapan ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) yaitu pada tahapan *Identify*.



Gambar 2 Ayo Berfikir

b. Mari Kita Amati

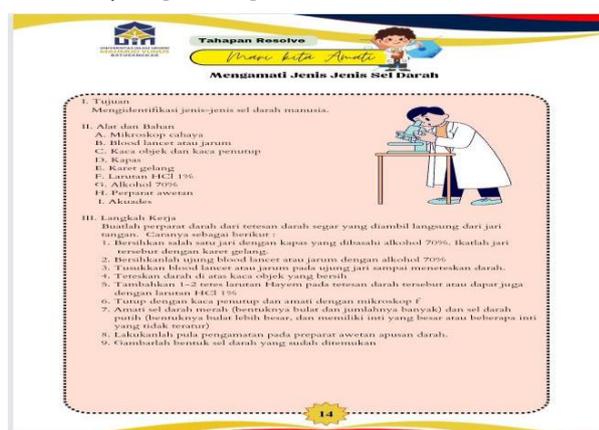
Pada mari kita amati ini merupakan tahapan ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) yaitu pada tahapan *Resolve*.



Gambar 3 Mari Kita Amati

c. Mari Merangkum

Pada mari merangkum merupakan tahapan ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) yaitu pada tahapan *Reinforce*.



Gambar 4 Mari Merangkum

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

a. Hasil Validasi Model Pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) Terintegrasi Sains.

Validasi model dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi kelayakan model yang dikembangkan. Validator dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang diantaranya dua orang dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan satu orang guru PAI di SMPN 4 Batusangkar. Validator mengisi lembar validasi yang berupa daftar ceklis dan bentuk skala likert rentang 1-4 yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam pengembangan model yang dilakukan harus melalui tahap validasi untuk menilai rancangan produk, khususnya penggunaan produk baru secara rasional atau disebut dengan belum memenuhi fakta lapangan. Data hasil lembar validasi model pada materi sistem peredaran darah secara garis besar dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.3 Analisis Hasil Validasi Model PAI ECIRR Terintegrasi Sains.

No	Aspek	Komponen	Validator			Jumlah	Skor max	%	Ket
			1	2	3				
1.	Media	Kelayakan Kefrafikan	44	36	43	123	144	86	Sangat Valid
2.	Materi	Kelayakan Isi Materi	88	78	87	253	312	81	Sangat Valid
3.	Bahasa	Kelayakan Bahasa	30	30	30	90	120	75	Valid
Jumlah			162	144	160	466	576	81	Sangat Valid

Keterangan: jika range 0%-20% kategori tidak valid, 21%-40% kategori kurang valid, 41%-60% kategori valid dan 81%-100% sangat valid.

Berdasarkan **tabel 1.3** menunjukkan hasil validasi model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains pada materi sistem peredaran darah dengan persentase 81% tergolong sangat valid. Dengan demikian validasi dari model yang dikembangkan Peneliti memperoleh keterangan sangat valid dan dapat dilanjutkan dengan tahap uji praktikalitas kepada siswa.

b. Hasil Tahap Praktikalitas

Uji praktikalitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan model saat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap praktikalitas Peneliti melakukan uji terhadap 28 siswa kelas VIII SMPN 4 Batusangkar. Dari data hasil praktikalitas model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains Peneliti mendapatkan hasil dari uji respon siswa dan guru. Untuk respon siswa didapatkan dari penyebaran angket yang dilakukan Peneliti pada 28 siswa di kelas VIII SMPN 4 Batusangkar, sedangkan respon guru Peneliti mendapatkan dari lembar angket dan hasil wawancara yang dilakukan setelah melakukan penyebaran kepada siswa. Adapun hasil uji praktikalitas model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4
Hasil angket respon guru dan siswa terhadap praktikalitas

No	Aspek	Aspek Penilaian	Jumlah	Skor Max	%	Ket
1.	Total	Kemudahan penggunaan	577	672	86	Sangat Praktis
2.	Total Keseluruhan	Efisiensi waktu pembelajaran	291	336	87	Sangat Praktis
3.	Persentase keseluruhan	Manfaat yang didapat	587	672	88	Sangat Praktis
Jumlah			1455	1680	87	Sangat Praktis

Keterangan: jika range 0%-20% kategori tidak praktis, 21%-40% kategori kurang praktis, 41%-60% kategori praktis dan 81%-100% sangat praktis.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa persentase respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains adalah 87% sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains sangat praktis.

B. Pembahasan

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung mendengarkan penjelasan dari guru saja (*Teacher Center*) karena hanya menggunakan buku paket saja dalam proses belajar mengajar. Belum adanya sumber ajar lain menjadikan proses belajar mengajar kurang menarik dan membosankan bagi siswa, serta belum mempunya guru mengembangkan sumber ajar seperti model, LKS, LKPD dan lainnya karena keterbatasan waktu dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara, analisis siswa, analisis alur tujuan pembelajaran, dan analisis sumber belajar yaitu buku paket, akhirnya peneliti melakukan penelitian pengembangan model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains yang bertujuan untuk membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran akan lebih terfokus pada siswa (*Student Center*) dan guru berperan sebagai fasilitator.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Alit Tiana (2023) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dengan Menerapkan Model Pembelajaran ECIRR pada Kelas XI MIPA SMA Negeri Mengwi" menunjukkan bahwa hasil ECIRR dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran, dimana guru dapat mengembangkan model pembelajaran ini pada materi lainnya sehingga dapat memberikan suasana belajar baru dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Model Pembelajaran ECIRRR (*Elicit, Confort, Identify, Resolve, Reinforce*) menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, sehingga siswa tidak langsung menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan dan menimbang hasil pemikirannya sendiri serta mempertahankan gagasan yang dimilikinya, selain itu siswa tidak hanya sekedar

mengemukakan jawaban akhirnya saja, namun siswa akan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk menemukan dan memaparkan cara yang tepat menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Umi Masruro dalam Tiana, 2023, hal. 526).

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains sesuai dengan alur tujuan pembelajaran SMP/MTS dan format model pada umumnya. Penyajian model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains sesuai dengan langkah-langkah/sintak dari ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*). Dengan model ini diharapkan seluruh aspek dalam pembelajaran dapat mencapai target yang diinginkan.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Tahap validasi model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains

Hasil analisis validasi model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains dari aspek kelayakan kegrafikan media memiliki persentase 86%, aspek kelayakan isi materi memiliki persentase 81%, dan aspek kelayakan bahasa memiliki persentase 75%. Ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pengembangan model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains.

Untuk aspek kelayakan kegrafikan media terdiri atas ukuran model pembelajaran sesuai dengan model pada umumnya yaitu A4, cover model pembelajaran mencerminkan isi model dan keterangan gambar yang terdapat pada model juga disediakan. Total dari aspek kelayakan kegrafikan media ini adalah 86% yang berarti sangat valid. Aspek kelayakan isi materi terdiri dari kelengkapan isi materi yang mencakup kelengkapan materi sesuai capaian pembelajaran, penyajian materi sistematis, keruntutan konsep, ketersediaan kegiatan dan evaluasi, ketersediaan kesimpulan, mempunyai materi pokok yang sistematis sesuai dengan sintak pembelajaran ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*), dimana model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains ini membuat siswa lebih komunikatif dan kreatif dalam pembelajaran serta melatih siswa untuk berfikir kritis dan mengemukakan pendapat serta berani mengemukakan jawaban-jawaban dari masalah yang didiskusikan. Total dari aspek kelayakan isi materi ini adalah sebesar 81% yang berarti valid. Untuk kelayakan bahasa dari model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains memiliki bahasa yang lugas dan komunikatif, kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa serta adanya penggunaan isitilah, simbol dan ikon. Total dari aspek kelayakan bahasa ini adalah sebesar 75% yang berarti valid.

b. Praktikalitas model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains

Berdasarkan rumusan masalah selanjutnya “ Bagaimana praktikalitas dari model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains pada kelas VIII SMPN 4 Batusangkar ?” pertanyaan ini sudah terjawab

yaitu dapat dilihat dari hasil praktikalitas siswa, hasil praktikalitas guru, serta hasil lembar wawancara guru. Uji praktikalitas terhadap siswa dilakukan kepada 28 orang siswa kelas VIII SMPN 4 Batusangkar dengan hasil persentase 81% kategori sangat praktis dan hasil praktikalitas oleh guru dengan persentase 85% kategori sangat praktis.

Hasil praktikalitas respon siswa yang paling tinggi yaitu aspek manfaat yang didapatkan dengan persentase 88% kategori sangat praktis, selanjutnya aspek efisiensi waktu dengan persentase 87% dengan kategori sangat praktis, dan yang terakhir aspek kemudahan penggunaan dengan persentase 86% dengan kategori sangat praktis. Total keseluruhan dari tiga aspek yang dinilai tersebut didapatkan persentase 87% yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains sangat praktis digunakan siswa saat pembelajaran.

Hasil praktikalitas respon guru paling tinggi yaitu pada aspek manfaat dengan persentase 92% kategori sangat praktis, selanjutnya aspek kemudahan penggunaan dengan persentase 88% dengan kategori sangat praktis dan yang terakhir aspek efisiensi waktu penggunaan yaitu 75% dengan kategori praktis. Total keseluruhan dari aspek tersebut dengan persentase 85% yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Dari analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains pada materi sistem peredaran darah sangat praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan rata-rata persentase kepraktisan 87% oleh siswa dan 85% oleh guru yang berada pada kategori sangat praktis.

c. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap praktikalitas, sehingga peneliti tidak mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) terintegrasi sains.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model PAI berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) Terintegrasi Sains dikategorikan valid dengan rata-rata hasil validasi 81%.
2. Model berbasis ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce*) Terintegrasi Sains dikategorikan sangat praktis dengan rata-rata hasil praktikalitas angket respon siswa 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aripin, I., Suryaningsih, Y. (2019). Pengembangan media pembelajaran Biologi menggunakan Teknologi Augmented Realiti (AR) Berbasis Android Pada Konsep Sistem Saraf. *Jurnal Sainsmat*. Vol 8(2). 47-57.
- Ayuningsih, N. P. M. (2020). Validitas Isi Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Problem Based Learning dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Mathematics Paedagodic*. Vol 5(1). 54-61.

- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Fahirah, I. (2017). Internalisasi Sains Dalam Skema Hidden Curriculum di MTS Nurul Huda Medini Demak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 12(1). 213-234.
- Haliza, S. N., Hadi, W. P., Retno, A. Y., Ahied, M., dan Rakhmawan, A. (2022). Model Pembelajaran ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa pada Materi Geteran, Gelombang, dan Bunyi. *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol 03(1). 136-147.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia
- Handayani, W., Aripriharta., Wibawanto, S. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Sistem Kontrol Elektromekanik dan Elektronik Antara Kelas Dengan Model ECIRR dan Model PBL Berbantuan Software EKTS Siswa Menengah Keguruan. *Jurnal Teknologi Elektro dan Kejuruan*. Vol 30(1). 64-74.
- Harefa, M., Lase, N. M., Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1(2) 381-389.
- Mardhia, A., Marneli, D., Haviz, M., Fajar, N. (2022). Pengembangan Model Berbasis Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review, (SQ4R) Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran MIPA*. Vol. 2(2). 57-63.
- Mukthi, I. N. C., Nurcahyo, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 3(2). 137-139.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, A. M. A., Suliyannah. (2021). Model Pembelajaran ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Gerak Lurus. *Jurnal of Education*. Vol. 5(3), 444-450.
- Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Cetakan ke-3*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. (2007). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. (Warisman, Ed.) *Jurnal Penelitian*, Vol.2(1), 277-281.
- Rozalia, A., Kasrina, Ansori, I. (2018). pengembangan Handout Biologi Materi Keanekaragaman Hayati Untuk SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. Vol. 2(2) 44-51.
- Sudjana. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati., Asra (2007) *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno. (2013). *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana.
- Suweta, P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran ECIRR untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri Singaraja pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan*. Vol 09(1). 111-127
- Syarifuddin. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Diadit Media.

- Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 11(1). 102-119.
- Tiana, I. N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran ECIRR Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Megawi. *Indonesian Journal of Education Development*. Vol. 3(4). 524-533.
- Wardana, A. D. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Warsito, J., Subandi., Parlan. (2020). Identifikasi Miskonsepsi Siswa pada Topik Ikatan Kimia Serta Perbaikannya dengan Pembelajaran Model ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce). *Jurnal Pendidikan*. Vol 5(11). 1563-1572.
- Wenning. (2015). *Teaching High School Physic*.
- Yuristia, F., Hidayati, A., Ratih, M., Hidayati, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Muatan Materi IPA Berbasis Problem Based Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Research and Learning in Elementari Education*, 2400-2409.
- Wulandari, C. A., dan Rusmini. (2020). Validitas Teoritis LKPD untuk Mereduksi Miskonsepsi pada Materi Stoikiometri Menggunakan Metode Pembelajaran ECIRR untuk Kelas X SMA. *Jurnal of Chemical Education*. Vol.9 (2). 265-274.